

Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah

(Analisis Bab *Baqāyā kal Waṣāya* dalam Tafsir *Safinatu Kallā Saya’lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn*)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
Rosvada Al Fuada
NIM : 17105030082

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1404/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah
(Analisis Bab *Baqaya kal Wasaya* dalam Tafsir *Sqfinatu Kalla Saya'lannun fi Tafsiri Syaikhina Maimun*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSYADA AL FUADA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030082
Telah ditujukan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Firriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c846680f95

Pengaji II
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED
Valid ID: 66c94b5a87

Pengaji III
Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED
Valid ID: 66cc78867c15

Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Imayah Rehmaniyah, S.Ag, M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 66c8495772



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosyada Al Fuada
NIM : 17105030082
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Peodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Dusun 1, Sakatiga, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan
Judul Skripsi : Interpretasi KH Maimoem Zubair Terhadap Ayat Kisah
(Analisis Bab *Baqāyā kai Waṣāyā* dalam Tafsir *Saḥīnatu Kallā
Saya'lamūn fi Tafsīri Syaikhinā Maimūn*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan *gugur* dan bersedia munaqasyah Kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024
Yang menyatakan,


Rosyada Al Fuada
NIM. 17105030082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rosyada Al Fuada

NIM : 17105030082

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Interpretasi KH Maimoon Zubair Terhadap Ayat Kisah (Analisis Bab *Baqāyā kal Waṣāyā* dalam Tafsir *Saifatu Kallā Saya'lumūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Pembimbing

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

NIP. 19840208 201503 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyada Al Fuada

NIM : 17105030082

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024
Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pesan dan tuntunan-tuntunan bagi manusia disampaikan secara langsung menggunakan teks perintah dan larangan. Namun, adakalanya pesan dan tuntunan disampaikan secara tidak langsung melalui teks atau ayat kisah. Ayat kisah perlu dipahami dengan menggunakan kaidah *al-ibrah bi ‘umūm al-lafdz lā bi khuṣūs as-sabab* dan ditafsirkan secara kontekstual. Salah satu produk tafsir abad 21 ialah kitab *Safinatu Kalla Saya’lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy yang berisi penafsiran Maimoen Zubair. ada banyak ayat kisah yang ditafsirkan oleh Maimoen. Ada satu bab berjudul *Baqāyā kal Waṣāyā* yang berisi ayat kisah tentang bantahan/koreksi terhadap kekeliruan umat Nabi Muhammad dan cerita mengenai hamba Allah yang mendapat ujian.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana interpretasi KH Maimoen Zubair terhadap ayat kisah dalam bab *Baqāyā kal Waṣāyā* pada kitab *Safinatu Kalla Saya’lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn* dan bagaimana relevansinya di masa kini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis data *library research*. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik yang akan mencoba mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan interpretasi Maimoen terhadap ayat kisah dalam bab *Baqāyā kal Waṣāyā*.

Hasil dari penelitian ini adalah interpretasi yang dilakukan oleh Maimoen tidak menitik beratkan pada kisah yang sedang dialami oleh sang tokoh. Maimoen lebih fokus pada penjelasan kalimat-kalimat yang mengandung tanda-tanda kekuasan dan ujian bagi hamba-Nya. Penafsiran yang diberikan oleh Maimoen relevan dengan situasi saat ini, seperti penafsiran kalimat “berkurangnya harta” dengan berkurangnya kualitas harta relevan dengan dinamika perubahan alat transaksi yang semakin tidak memiliki nilai secara fisik.

HALAMAN MOTTO

فَإِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا * إِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Selama masih hidup, kesempatan itu masih ada”

“Hidup itu adalah pilihan. Jika kau tidak memilih, itulah
pilihanmu”

(Monkey D Luffy, *One Piece*)

Jangan lupa, hidup itu perkara tanam dan tuai!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Rif'at dan Ibu
Zulianida

Saudara dan teman-teman yang sudah membantu proses ini
dan selalu bertanya, "Kapan lulus?"

Diri saya sendiri

Almamater Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Setiap insan yang berkenan membaca karya ini

Semoga memberikan manfaat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Nama | Huruf latin |
|-------------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha' | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dál | D | De |
| ذ | Zal | Ż | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |

| | | | |
|---|------------|----|-----------------------------|
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | ‘el |
| م | Mim | M | ‘em |
| ن | Nun | N | ‘en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | hamza h | ‘ | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

| | | |
|----------------|---------|--------------|
| مُنْعَدَّ دَهْ | Ditulis | muta'addidah |
| عَدَّهْ | Ditulis | 'iddah |

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|----------|---------|--------|
| حِكْمَةٌ | Ditulis | Hikmah |
| عِلْمٌ | Ditulis | 'illah |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

| | | |
|-------------------------|---------|--------------------|
| كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ | Ditulis | Karāmah al-Auliyā' |
|-------------------------|---------|--------------------|

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhammah, maka ditulis t atau h.

| | | |
|-------------------|---------|----------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | Zakah al-Fiṭri |
|-------------------|---------|----------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|----------------------------------|--------|---------|--------------|
| --- [◦] --- فَعَلَ | Fathah | ditulis | a fa'ala |
| --- [◦] --- ذَكَرَ | Kasrah | ditulis | I žukira |
| --- [◦] --- يَذْهَبُ | Dammah | ditulis | U yažhabu |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|----------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | fathah + alif جَاهِلَيَّةٌ | ditulis ditulis | Ā jāhiliyyah |
| 2 | fathah + ya' mati تَنْسَ | ditulis ditulis | Ā tansā |
| 3 | kasrah + ya' mati كَرِيمٌ | ditulis ditulis | Ī karīm |
| 4 | dammah + wawu mati فُرُوضٌ | ditulis ditulis | Ū furūd |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|---------------------------------|--------------------|----------------|
| 1 | fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ | ditulis ditulis | Ai bainakum |
|---|---------------------------------|--------------------|----------------|

| | | | |
|---|--------------------------------|--------------------|------------|
| 2 | fathah + wawu mati قُولٌ | ditulis ditulis | Au qaul |
|---|--------------------------------|--------------------|------------|

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-------------------|---------|----------------|
| الْأَنْتَمْ | ditulis | a'antum |
| لَيْنُ شَكْرُتْمْ | ditulis | la'insyakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

| | | |
|------------|---------|-----------|
| الْقُرْآنُ | ditulis | al-Qur'an |
| الْقِيَاسُ | ditulis | al-Qiyās |

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|-----------------|--------------------|-----------------------|
| السماء الشمس | ditulis ditulis | as-Samā' asy-Syams |
|-----------------|--------------------|-----------------------|

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|--------------------------------------|--------------------|--------------------------------|
| ذوِي الْفُرُوضِ أهْلُ السُّنْنَةِ | ditulis ditulis | Zawī al-Furūḍ Ahl as-Sunnah |
|--------------------------------------|--------------------|--------------------------------|

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital yang berlaku sama seperti di EYD. Antara lain, huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ
الْقُرْآنُ Syahru Ramadān al-lažī
unzila fihi-al-Qur’ān

K. Pengecualian

Pedoman transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat, dan sebagainya.

- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif, dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur bagi Sang Maha dari segala maha, Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interpretasi KH Maimoen Zubair terhadap Ayat Kisah (Analisis Bab *Baqāyā kal Waṣayā* dalam Tafsir *Safīnatu Kalla Saya’lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn*)”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Rahmat Allah semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang bertugas memperkenalkan Allah Swt kepada umat manusia.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran dan dukungan banyak pihak, baik yang memberi dukungan kepada penulis berupa do'a, motivasi maupun materi. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dengan panjatan do'a kepada Allah semoga berkenan membala ketulusan amal perbuatan serta kebajikan mereka. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor serta Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. dan Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku mantan rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selama penulis menempuh studi.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses penulis sebagai mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan sampai tugas akhir,
3. Dr. Ali Imron, S.Th. I., M. S. I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir,
4. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Fitriana Firadusi, S. Th. I, M. Hum. sebagai dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan penulis. Terimakasih banyak bu atas kesempatannya.
6. Seluruh dosen-dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

tanpa terkecuali, dan dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Terima kasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya.

7. Keluarga tercinta, baba, mama, atok, nenek. Terimakasih karena sudah selalu melangitkan doanya untuk keberhasilan penulis. Untuk saudari penulis Lala Iluk, terimakasih sudah mengalah meminjamkan laptopnya selama proses penulisan skripsi ini meski dirimu juga butuh. Untuk bocil-bocil tukang malak, Athoillah dan Haikal, yang sudah memberi motivasi untukku selalu bekerja keras untuk menjadi kaya raya.
8. Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi dan KH. Munir Syafa'at yang sudah memberikan bimbingan selama mondok di Yogyakarta. Serta seluruh guru-guru di TK-MI Raudhatul Ulum, SMP dan Madrasah Diniyah PP Darus Sholah, MAN 1 Jember, MDNU Pi, dan guru-guru dari tempat lain yang sudah memberikan ilmunya. Penulis harap bisa mendapat barokah dan manfaat dari ilmu-ilmu yang telah diberikan.
9. Annisa IAT 18 dan Mbak Ishlah, teman perjuangan selama kuliah yang sudah jadi gudang informasi semua pertanyaan-pertanyaan penulis. Terimakasih sudah mau membantu penulis melewati semua rintangan selama

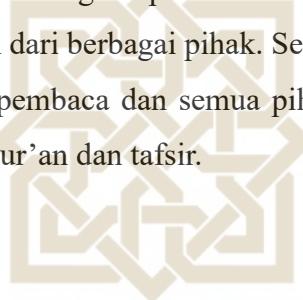
kuliah. Nabila dan masnya yang sudah memberi ide kitab rujukan.

10. Teman-teman perjuangan lulus dari UIN dengan istiqomah, Mbak Azza, Jannah, Mbak Dela, Tita, Uul, dan ‘Ain. Terimakasih banyak sudah mau mengingatkan, mendorong, menampar dan menusuk dengan ribuan fakta, serta rela membantu dan menjawab semua pertanyaan selama proses menyelesaikan tugas akhir ini. Tengkyu juga Izma Pinga yang selalu bertanya “kapan” dan sudah rela mengoreksi kesalahan ketik, spasi, font, dan lainnya dari manusia penuh salah dan dosa ini.
11. Aida, Afifah, Hanifah Bujang, Meliana Ojak, Uzumaki Ima, Putri Nabila, dan semua manusia-manusia penghuni lantai 2 Al-Faruq yang sudah “mengurusku” selama proses menyelesaikan tugas akhir ini. Tengkyu banyak-banyak ya rek, sudah mau mendengar keluh kesah, teriakan penghilang stress, dan menerima semua bentuk tantrumku.
12. Serta semua pihak yang memberikan dukungannya baik secara langsung maupun melalui pesan. Terimakasih banyak.

Penulis haturkan ribuan terimakasih atas semua dukungan yang telah diberikan hingga penulis berhasil

menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis tidak bisa membalas satu persatu. Semoga amal baiknya diterima dan diberi ganjaran berlipat ganda oleh Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap semua bentuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak terkhusus dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir.



Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Penulis,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rosvada Al Fuada

NIM. 17105030082

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iv |
| PERNYATAAN BERJILBAB | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | ix |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| DAFTAR ISI | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 11 |
| D. Tinjauan Pustaka | 12 |
| E. Metode Penelitian | 17 |
| F. Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II BIOGRAFI KH. MAIMOEN ZUBAIR DAN PROFIL KITAB <i>SAFINATU KALLĀ SAYA'LAMŪN FI TAFSIRI SYAIKHINĀ MAIMŪN</i> | 21 |
| A. Biografi KH Maimoen Zubair | 21 |
| B. Profil Kitab <i>Safinatu Kallā Saya'lamūn Fi Tafsīri Syaikhinā Maimūn</i> | 31 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III PEMBACAAN AYAT KISAH | 43 |
| A. Definisi Ayat Kisah..... | 43 |
| B. Jenis Ayat Kisah..... | 45 |
| C. Karakteristik Ayat Kisah..... | 48 |
| D. Tujuan Ayat Kisah..... | 50 |
| BAB IV INTERPRETASI KH MAIMOEN ZUBAIR TERHADAP AYAT KISAH DALAM BAB <i>BAQĀYĀ KAL WAŞAYĀ</i>..... | 52 |
| A. Ayat Kisah dalam Bab <i>Baqāyā Kal Waşayā</i> | 52 |
| B. Interpretasi KH Maimoen Zubair..... | 61 |
| C. Relevansi Interpretasi KH Maimoen Zubair terhadap Ayat Kisah dalam Bab <i>Baqāyā Kal Waşayā</i> di Masa Kini | 70 |
| BAB V PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abdullah Saeed dalam buku *Pengantar Studi Al-Qur'an* mengklasifikasikan jenis teks Al-Qur'an menjadi empat, yaitu teks teologis, teks historis, teks perumpamaan, dan teks etika-hukum.¹ Pesan dan tuntunan-tuntunan bagi manusia disampaikan secara langsung menggunakan teks perintah dan larangan. Namun, adakalanya pesan dan tuntunan tersebut disampaikan secara tidak langsung melalui teks atau ayat kisah. Tidak sedikit ayat kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, baik kisah nabi, hal gaib yang terjadi pada masa lalu/masa kini, umat terdahulu, maupun kisah yang berkaitan dengan peristiwa pada masa Rasulullah.² Bahkan ada beberapa surat khusus yang berisi tentang kisah, seperti surat Yūsuf, Al-Anbiyā', Al-Qaṣāṣ, dan Nūh.³

¹ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2020), hlm. 110.

² Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 178-182.

³ Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 51.

Mayoritas ulama berpendapat bahwa kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat kisah perlu dipahami dengan menggunakan kaidah *al-ibrah bi ‘umūm al-lafdz lā bi khuṣūs as-sabab*⁴. Seperti kisah mengenai tuduhan terhadap Aisyah r.a. yang mengandung hukum *qadzaf* dalam surat An-Nūr ayat 23-25, kisah tentang Abu Lahab yang akan mendapat kerugian di dunia dan hukuman di akhirat akibat dari durhaka kepada Allah dan Rasulullah, atau tentang nasihat dan moral pendidikan Islam dalam kisah Luqman dan anaknya. Jadi, meskipun ayat kisah menyebutkan nama pelaku secara khusus, namun pesan atau tuntutan hukum yang disampaikan pada ayat tersebut juga berlaku untuk umat Islam pada saat ini dan bisa menjadi pelajaran bagi setiap orang yang berakal. Sebagaimana telah dijelaskan dalam surat Yūsuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولَائِنَّ الْكَلِبَاتِ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat.*⁵

⁴ Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, hlm. 59.

⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/12?from=1&to=111> diakses pada 24 Juli 2024.

Al-Qur'an yang bersifat universal dan *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* ini perlu dipahami secara rinci, terlebih pada ayat kisah yang menyasar satu tokoh tertentu. Perlu dilakukan penafsiran guna mendapatkan pemahaman isi Al-Qur'an yang sesuai. Proses penafsiran Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Rasulullah yang mana Rasulullah menjadi rujukan pertama dan utama. Saat potongan-potongan ayat Al-Qur'an turun, Rasulullah akan langsung menyampaikannya kepada para sahabat dan menafsirkan ayat yang perlu penjelasan lebih rinci dengan ayat lain, hadis/sunnah baik berupa *qauliyah* (ucapan), *fi'liyah* (perbuatan), atau *taqririyah* (ketetapan).⁶

Setelah Rasulullah wafat, proses penafsiran Al-Qur'an tetap berjalan dengan sumber rujukan berasal dari para sahabat. Mereka menafsirkan Al-Qur'an menggunakan beberapa sumber, yaitu: (1) ayat Al-Qur'an yang lain; (2) *riwāyah* (hadis dari Rasulullah)⁷; (3) ijtihad karena Rasulullah tidak menafsirkan semua ayat Al-

⁶ Amri, "Tafsir Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad Saw Hingga Masa Kodifikasi", *Shautut Tarbiyah*, vol. 20, no. 1 (2014), hlm. 24, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/32>

⁷ Idah Suaidah, "Sejarah Perkembangan Tafsir", *Al Asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, November 2021, hlm. 185. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/download/21164/pdf/>

Qur'an. Proses ini sedikit banyak dipengaruhi oleh pengetahuan para sahabat mengenai Bahasa Arab, tradisi masyarakat Arab, informasi mengenai orang Yahudi dan Nasrani saat Al-Qur'an turun, serta kecerdasan masing-masing orang dalam memahami pesan Al-Qur'an; (4) ragam qira'at. Meski Al-Qur'an diturunkan di tanah arab dengan menggunakan Bahasa Arab namun terdapat perbedaan dialek antar daerah yang memunculkan perbedaan bacaan di beberapa ayat Al-Qur'an; (5) keterangan ahli kitab (israiliyat) yang bersumber dari Taurat dan Injil mengenai kisah yang disinggung secara singkat dan umum dalam Al-Qur'an.⁸

Seiring berjalananya waktu, wilayah islam telah meluas ke berbagai penjuru daerah. Pasca periode sahabat, tafsir semakin berkembang di masa tabi'in yang ditandai dengan lahirnya aliran-aliran tafsir di Mekah (didirikan oleh Abdullah bin Abbas), Madinah (didirikan oleh Ubay bin Ka'ab), dan Irak (dipelopori oleh Abdullah bin Mas'ud). Aliran-aliran ini kemudian dikembangkan oleh para tabi'in di masing-masing daerahnya. Setelah masa tabi'in berakhir, tafsir memasuki fase kodifikasi. Proses kodifikasi ini dimulai pada akhir pemerintahan Bani

⁸ Ali Yazid Hamdani, "Beginilah Para Sahabat Nabi Menafsirkan Al Qur'an", *tanwir.id* (2022), <https://tanwir.id/beginilah-para-sahabat-nabi-menafsirkan-al-quran/>, diakses 24 Juli 2024.

Umayyah dan awal pemerintahan Bani Abbasyiah yang kemudian menghadirkan kitab tafsir seperti Tafsir Al-Suddiy, Tafsir Ibn Juraij, dan Tafsir Ibn Jarir Al-Tabary.⁹

Tafsir terus berkembang guna mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan situasi dan konteks terkini mengenai pesan atau tuntutan hukum yang disampaikan oleh Al-Qur'an dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan tekstual yang berfokus pada teks Al-Qur'an itu sendiri dan pendekatan kontekstual yang berfokus pada konteks pembaca atau kondisi terkini yang disebut dengan tafsir kontekstual.¹⁰ Sebab, Al-Qur'an yang turun untuk menjawab permasalahan umat di tanah Arab pada abad ke 7 M jelas perlu penyesuaian pemahaman untuk menjawab permasalahan umat pada abad ke 21 di daerah yang berbeda terlebih untuk umat Islam di daerah Indonesia yang jelas berbeda dari segi bahasa, kondisi social, kondisi geografis, dan tradisi.

Salah satu mufassir Indonesia yang menafsirkan Al-Qur'an secara kontekstual adalah KH. Maimoen Zubair. Beliau merupakan ulama yang terkenal dalam

⁹ Idah Suaidah, "Sejarah Perkembangan Tafsir", hlm. 186-187.

¹⁰ Moch Ichlasul Amal Huda, "Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah Peperangan Romawi dan Persia dalam Surat Ar-Rum ayat 1-5", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2023, hlm. 2.

bidang politik, agama, dan budaya.¹¹ Maimoen Zubair mendirikan pondok pesantren Al-Anwar Sarang pada tahun 1965.¹² Di pesantren ini Maimoen kerap mengadakan kajian tafsir, salah satunya adalah rutinan *ngaji ahadan* kitab Tafsir Jalalain. Dari kajian ini, Maimoen menyelipkan penafsiran pribadinya mengenai makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an

Penafsiran Maimoen diberikan secara kontekstual dengan menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi di masa kontemporer ini. Contohnya saat Maimoen menafsirkan ayat eskatologi pada surat An-Naba' ayat 19-20.

وَفُتَحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا * وَسُرِّتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا

*Langit pun dibuka. Maka, terdapatlah beberapa pintu (19) Gunung-gunung pun dijalankan. Maka, ia menjadi (seperti) fatamorgana (20)*¹³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

¹¹ Moch Ichlasul Amal Huda, "Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah Peperangan Romawi dan Persia dalam Surat Ar-Rum ayat 1-5", hlm. 3.

¹² Administrator, "Biografi KH Maimoen Zubair", *mtsalanwarsarang.sch..id* (2020), <https://www.mtsalanwarsarang.sch.id/read/6/biografi-kh-maimun-zubair> diakses pada 24 Juli 2024.

¹³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/78?from=1&to=40>

Kalimat “langit terbuka dan terdapat beberapa pintu” pada ayat 19 surat An-Naba’ digambarkan dengan perkembangan teknologi, seperti penerbangan komersial, bandara serta jalur udara (*airway*). Sedangkan untuk kalimat “gunung-gunung pun dijalankan” ditafsirkan dengan fenomena penambangan pasir dan batu yang diangkut menggunakan truk dan sejenisnya sehingga menyebabkan gunung terkikis.¹⁴

Pemahaman tersebut cukup berbeda dengan mufassir lain yang mengaitkan ayat tersebut dengan fenomena yang akan terjadi saat hari kiamat. Contohnya Wahbah az-Zuhaili dalam kitab tafsir *At-Tafsīr Al-Munīr fī Al-‘Aqīdah wa Asy-Syārī’ah wa Al-Manhaj*:

“(dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu) maksudnya, langit terbelah dan terpecah, lantas ada banyak pintu dan jalan untuk turunnya para malaikat. (dan gunung-gunung pun dijalankan sehingga menjadi fatamorgana) maksudnya, dihilangkanlah gunung-gunung dari tempatnya dan dihamburkan di udara sebagaimana

¹⁴ Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil, “Kontekstualisasi Eskatologis di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam Tafsir *Safinah Kalla Saya’lamun Fi Tafsiri Syaikhina Maymun*”, *Tajdid*, Vol. 22, No. 2, Juli-Desember 2023, hlm. 406.

debu yang bertebaran, orang yang melihatnya akan menyangka bahwa itu fatamorgana.”¹⁵

Contoh lain saat Maimoen menafsirkan ayat kisah yang ada pada surat Ar-Rum ayat 1-5 dengan menganalogikan peristiwa tersebut seperti peristiwa peperangan Belanda dan Jepang di Indonesia.

Selain memberikan penafsiran yang sesuai dengan konteks terkini, Maimoen juga menyelipkan nasihat. Konsep seperti ini bisa dilihat ketika Maimoen menafsirkan salah satu ayat kisah yaitu surat Al-Kahfi ayat 9.

“Kata الرَّقِيمُ merupakan nama desa yang di dalamnya terdapat sebuah goa. Penyebutan nama desa dalam ayat ini memberi isyarat kepada para ulama bahwa orang-orang sholeh أَصْحَابُ الْكَهْفَ memberi dampak positif pada nama baik desa tersebut, tidak hanya pada nama negaranya saja. Seperti nama Syekh Mahfudz at-Tarmasi yang dinisbatkan pada nama desa Tremas bukan pada nama kabupaten Pacitan. Atau Imam as-Suyuthi yang dinisbatkan pada nama desanya bukan pada negara Mesir.”¹⁶

¹⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 15*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., (Jakarta: Gema Insani, 2013) hlm. 338.

¹⁶ Muhammad Ismail Al-Ascholy, *Safīnatu Kallā Saya'l amūn fī Tafsīrī Syaikhinā Maimūn*, (Bangkalan: Nahdlatut Turots, 2023), hlm. 117.

Ada banyak ayat kisah lainnya yang ditafsirkan dengan kontekstual dan disertai nasihat. Beberapa ayatnya antara lain terdapat pada surat Āli ‘Imrān ayat 38-41 dan Al-Baqarah ayat 155-162. Penafsiran mengenai beberapa surat ini terangkum jadi satu dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya’lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn* pada bab *Baqāyā kal Washāyā*. Penelitian ini akan berfokus pada bab *Baqāyā kal Washāyā* tersebut.

Jika dilihat dari arti masing-masing mufradat yang digunakan untuk menamai bab ini, kata *baqāyā* merupakan bentuk jamak dari kata *baqīyya* yang artinya sisa atau peninggalan.¹⁷ Sedangkan kata *waṣāyā* adalah bentuk jamak dari kata *waṣīyah* yang artinya wasiat atau pusaka.¹⁸ Ketika digabungkan, bab *baqāyā kal waṣāyā* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti hal-hal yang tersisa (peninggalan) itu seperti wasiat. Ayat-ayat yang terdapat dalam bab ini antara lain surat Āli ‘Imrān ayat 38-41, Al-Kahf ayat 9, dan Al-Baqarah ayat 155-162.

Ketiga ayat dalam bab *Baqāyā kal Waṣāyā* ini mengandung kisah tentang orang-orang terdahulu yang

¹⁷ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%A8%D9%82%D9%8A%D8%A9/>

¹⁸ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%88%D8%B5%D8%A7%D9%8A%D8%A7/>

menghadapi ujian dari Allah. Jika dilihat dari Asbabun Nuzul, ketiga ayat ini merupakan bentuk bantahan atau koreksi dari Allah atas kekeliruan umat Nabi Muhammad dalam menyikapi kejadian atau kisah-kisah di masa lalu. Bab ini diberi nama *Baqāyā* yang memiliki arti sisa-sisa dimaksudkan pada teladan yang telah diberikan atau dicontohkan oleh orang-orang dalam kisah tersebut.

Kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn* merupakan kitab yang berisi kumpulan penafsiran Maimoen yang ditulis oleh muridnya di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang yang beranama Ismail Al-Ascholy. Buah pemikiran Maimoen ini sedikit banyak berbeda dengan pemikiran mufassir lain karena Maimoen menafsirkan ayat Al-Qur'an sesuai kondisi terkini di abad ke 21.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai interpretasi kontekstual KH. Maimoen Zubair mengenai ayat kisah surat Ali 'Imrān ayat 38-41, Al-Kahfi ayat 9, dan Al-Baqarah ayat 155-162 dalam bab *Baqāyā* kal *Waṣāyā* tafsir *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn*. Hal ini penulis rasa penting untuk dilakukan mengingat ayat kisah biasanya turun untuk mengisahkan atau menyasar satu tokoh tertentu dan belum maraknya kajian kitab tafsir Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana interpretasi KH. Maimoen Zubair terhadap ayat-ayat kisah dalam bab *Baqāyā kal Waṣāyā* pada tafsir *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn?*
2. Bagaimana relevansi penafsiran tersebut dengan konteks saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menelusuri lebih lanjut interpretasi KH. Maimoen Zubair terhadap ayat-ayat kisah dalam bab *Baqāyā kal Waṣāyā* tafsir *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn.*
2. Mengetahui relevansi penafsiran kontekstual ayat-ayat kisah dengan kondisi saat ini.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa diambil kegunaannya antara lain:

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini bisa memberikan sumbangsih bagi pengembangan khazanah ilmu

Al-Qur'an dan tafsir, khususnya di Indonesia. Penelitian ini juga bisa melengkapi penelitian sebelumnya mengenai pemikiran KH Maimoen Zubair dalam bidang tafsir dan kitab *Safinatu Kalla Saya'lamūn* sebagai kitab tafsir yang tergolong masih baru.

2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharap bisa menambah wawasan bagi pembaca mengenai pemahaman ayat kisah secara kontekstual dan menemukan *ibrah* yang terkandung di dalamnya.

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelusuran pada penelitian lain dengan tema yang sejenis sehingga menghindari kesamaan pembahasan. Setelah melakukan penelusuran, penulis berhasil menemukan beberapa karya ilmiah dengan tema yang sejenis. Adapun karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi karya Moh. Ichlasul Amal Huda dengan judul "Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah Peperangan Romawi dan Persia dalam Surat Ar-Rum ayat 1-5". Moh. Ichlasul mencoba melihat pendekatan dan hasil penafsiran KH. Maimoen Zubair terhadap surat Ar-Rum ayat 1-5 dalam kitab *Safinah Kalla Saya'lamun fi Tafsiri Syaikhina Maimun*. Dianalisis menggunakan teori *Double Movement* Fazlurrahman,

penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa kisah peperang Romawi dan Persia memiliki kemiripan dengan kisah peperangan kemerdekaan Indonesia. Romawi diibaratkan sebagai Belanda karena sama-sama beragama nasrani dan berasal dari Eropa. Jepang diibaratkan sebagai Persia karena objek sesembahannya sama, yaitu matahari untuk Jepang dan api untuk Persia. Sedangkan Indonesia diibaratkan dengan kaum muslimin pada saat itu yang bergembira ketika mendengar kabar bahwa Jepang/Persia berhasil ditaklukkan.¹⁹ Meski sumber primer yang digunakan sama yaitu kitab *Safinah Kalla Saya'lamun*, namun tema yang dipilih berbeda.

Kedua, karya ilmiah berupa artikel yang ditulis oleh Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil dengan judul “Kontekstualisasi Eskatologis di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam Tafsir *Safinah Kalla Saya'lamun fi Tafsiri Syaikhina Maymun*”. Artikel ini ditulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan sosiologi pengetahuan. Ayat-ayat eskatologi yang dipilih adalah surat An-Naba’ ayat 19-22 dan At-Takwir ayat 1-9. Dalam menafsirkan ayat-

¹⁹ Moch Ichlasul Amal Huda, “Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah Peperangan Romawi dan Persia dalam Surat Ar-Rum ayat 1-5”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2023.

ayat eskatologis, berbeda dengan karya tafsir lainnya, Maimoen Zubair menghubungkannya dengan fenomena-fenomena kontemporer. Artikel ini mendapat kesimpulan bahwa peristiwa yang terdapat pada ayat eskatologis bukan hanya merupakan ramalan masa dengan, namun telah terjadi pada saat ini. Seperti penggalan surat An-Naba' ayat 20 yang artinya, "gunung-gunung pun dijalankan" ditafsirkan dengan fenomena penambangan pasir dan batu yang mengakibatkan gunung menjadi terkikis.²⁰ Sama dengan penelitian pertama, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tema yang dipilih.

Ketiga, skripsi dengan judul "Corak Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Kitab *Safinatu Kalla Saya'lamun Fi Tafsir Syaikhina Maimun*" yang ditulis oleh Fatah Choirul Chaq. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan corak penafsiran yang terdapat pada kitab tafsir *Safinatu Kalla Saya'lamun Fi Tafsir Syaikhina Maimun*. Sebab, setiap mufassir memiliki sudut pandang dan latar belakang keilmuan yang dikuasai sehingga bisa memberikan pengaruh pada corak penafsirannya. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis, Fatah

²⁰ Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil, "Kontekstualisasi Eskatologis di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam Tafsir *Safinah Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Syaikhina Maymun*", *Tajdid*, Vol. 22, No. 2, Juli-Desember 2023.

Choirul Chaq mendapat kesimpulan bahwa penafsiran ini secara intens memiliki corak *al-ijtima'i*. Namun, KH Maimoen Zubair juga memberikan corak penafsiran yang lain seperti corak *tasawuf*, *fiqhi*, *'ilmi*, *tarbawi*, *lugawi*, dan *aqidah*.²¹ Penelitian Fatah Choirul Haq ini berfokus pada corak penafsiran tidak berfokus pada penafsiran ayat atau tema tertentu yang sangat berbeda dari penilitian ini.

Keempat, tesis karya Achmad Fuaddin dengan judul “Resepsi KH. Maemon Zubair terhadap *Tafsir Al-Jalalain* dalam *Ngaji Ahadan* di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang”. Tesis ini mencoba menelaah resepsi Maimoen dalam membaca *Tafsir Al-Jalalain*, faktor yang mempengaruhinya, dan implikasi yang dihasilkan. Achmad Fuaddin menggunakan teori resepsi *encoding* dan *decoding* milik Stuart Hall. Ayat yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat An-Nisa ayat 59, 77, dan 83; Az-Zuhruf ayat 11; serta Al-Maidah ayat 51. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah resepsi Maimoen, berdasar teori dari Stuart Hall, dalam membaca *tafsir Al-Jalalain* ada tiga, yaitu *dominant-hegemonic position*, *negotiated position* dan *oppositional position*.

²¹ Fatah Choirul Haq, “Corak Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Kitab Safinatu Kallah Saya’lamun Fi Tafsiri Syaikhina Maimun”, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2024.

Pemaknaan Maimoen yang tidak selalu mengikuti makna yang dihadirkan dari tafsir *Al-Jalalain* muncul karena disebabkan beberapa hal, yaitu penguatan identitas politik dan ideologi, perbedaan letak geografis, dan perkembangan ilmu sosial. Jadi, resepsi Maimoen saat membaca tafsir *Al-Jalalain* tidak selalu mengikuti teks asli namun juga memperhatikan konteks yang sesuai. Hal ini juga sebagai bantahan terhadap argument yang mengatakan bahwa pembelajaran di pondok pesantren cenderung tekstualis.²² Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pilihan tokoh saja. Pilihan kitab tafsir dan ayat yang akan dianalisis.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian mengenai interpretasi KH. Maimoen Zubair terhadap ayat kisah yang mengacu pada isi bab *Baqāyā kal Wasāya* tafsir *Safinatu Kallā Saya'lamūn fi Tafsīri Syaikhinā Maimūn* dengan pilihan surat Ali 'Imrān ayat 38-41, Al-Kahf ayat 9, dan Al-Baqarah ayat 155-162 merupakan sesuatu yang baru.

²² Achmad Fuaddin, ‘Resepsi KH. Maemoen Zubair Terhadap Tafsir Al-Jalalin dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang”, Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

E. Metode Penelitian

Penulisan karya ilmiah membutuhkan metode penelitian sebagai alat bantu agar penelitian yang dilaksanakan dapat terarah dan sampai pada maksud yang dituju. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis data *library research*. Penelitian *library research* yakni penelitian dengan data atau bahan yang dibutuhkan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya.²³

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan bersumber dari tafsir *Safinatu Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy dengan pilihan surat

²³ Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqra'* Volume 08 No. 01, 2014, hlm. 68.

Āli ‘Imrān ayat 38-41, Al-Kahfi ayat 9, dan Al-Baqarah ayat 155-162.

Sedangkan data sekunder yang digunakan untuk menambah penjelasan pada penelitian ini bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penafsiran atau analisis terhadap data primer. Penulis juga menggunakan tayangan youtube yang berisi kajian tafsir dari KH. Maimoen Zubair yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai data sekunder.

3. Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Penulis akan mengumpulkan data, baik data primer maupun sekunder, dan mendeskripsikan penafsiran KH. Maimoen Zubair mengenai ayat-ayat wasiat. Untuk mendapat pemahaman secara tersirat dari ayat yang dipilih, proses analisis data akan dikaitkan dengan fenomena-fenomea kontemporer yang relevan dengan kajian ini. Hasil analisis akan dituliskan dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan risalah ini terdiri dari empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang penjelasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dan seberapa pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Pada bab ini juga akan disebutkan rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Kemudian akan dituliskan telaah pustaka untuk memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini guna mencari letak perbedaan dan sisi orisinalitasnya. Selanjutnya metode peneltian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, dan metode analisa. Yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II berisi biografi KH. Maimoen Zubair mengenai kelahiran, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, serta karya-karya beliau. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai profil kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīrī Syaikhinā Maimūn* mulai dari latar belakang penulisan, corak, dan metodenya.

BAB III berisi pembahasan mengenai pembacaan ayat kisah. Pada bab ini akan dipaparkan definisi ayat kisah, jenis ayat kisah, karakteristik ayat kisah, serta faidah yang terkandung dalam ayat kisah.

BAB IV adalah pembahasan mengenai analisis penafsiran KH. Maimoen Zubair terhadap surat Ali 'Imrān ayat 38-41, Al-Kahfi ayat 9, dan Al-Baqarah ayat

155-162 dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīrī Syaikhinā Maimūn*). Pada tahap ini juga akan dibahas mengenai relevansi ayat-ayat tersebut pada konteks saat ini.

BAB V merupakan penutup yang mencakup kesimpulan secara umum dari keseluruhan penjelasan yang telah diuraikan dan sara untuk penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah disajikan dalam beberapa bab sebelumnya, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran KH. Maimoen Zubair mengenai ayat kisah dalam bab *Baqāyā kal Waṣāyā* kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn* terdapat pada surat Āli 'Imrān ayat 38-41, surat Al-Kahfi ayat 9, dan surat Al-Baqarah ayat 155-162. Dalam memberikan interpretasinya, Maimoen tidak menitik beratkan pembahasan pada tokoh yang diceritakan dalam ayat tersebut, meski ini termasuk pada ayat kisah. Maimoen tidak juga memberikan penafsiran pada keseluruhan ayat, hanya pada kalimat-kalimat yang berisi kandungan mengenai tanda kekuasaan Allah dan ujian atau cobaan yang diberikan kepada hamba-Nya.
2. Interpretasi yang diberikan oleh Maimoen Zubair relevan dengan situasi saat ini, seperti kisah mengenai kerasnya perjuangan serta doa Nabi Zakaria hingga bisa memiliki keturunan setelah divonis mandul akhirnya berhasil atas kehendak dan kekuasaan Allah banyak terjadi pada perempuan-perempuan

Indonesia. Penafsiran kata الرَّقِيمُ yang bisa disebutkan dalam Al-Qur'an karena kesholehan Ashabul Kahfi relevan dengan kondisi penisbatan nama desa atau kota tempatnya berasal daripada nama negaranya. Penafsiran bahwa ulama adalah *āyatu Allāh* yang ucapannya akan terjaga dari masa ke masa melalui karya-karnya nya yang masih digunakan oleh banyak orang relevan dengan situasi saat ini terutama di area pesantren yang masih menggunakan banyak literatur-literatur klasik berumur ratusan tahun. Penafsiran kalimat "berkurangnya harta" dihubungkan dengan berkurangnya kualitas harta relevan dengan dinamika perubahan alat transaksi yang semakin tidak memiliki nilai secara fisik dan nyata. Penafsiran kalimat "berkurangnya jiwa" relevan dengan keadaan umur manusia, terutama umat Nabi Muhammad, yang lebih singkat daripada umur orang terdahulu. Penafsiran kalimat "berkurangnya buah-buahan" relevan dengan kualitas buah-buahan, makanan, atau minuman saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis, berikut ini beberapa saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Besar harapannya peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih lanjut dengan menggunakan teori yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya diharap bisa mempersiapkan dengan lebih matang lagi mengenai penjelasan yang diberikan oleh Maimoen Zubair melalui sumber-sumber yang lebih banyak seperti dari rekaman pengajian dan lain sebagainya agar bisa mendapat lebih banyak data.



DAFTAR PUSTAKA

Administrator, “Amtsilati”, *amtsilatipusat.net* (2023), dalam <https://amtsilatipusat.net/amtsilati/> diakses pada 08 Agustus 2024.

Administrator, “Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun), 2022-2023”, *Badan Pusat Statistik* (2024), dalam <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTAxIzI=/angka-harapan-hidup--ahh--menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin--tahun-.html> diakses pada 19 Agustus 2024.

Administrator, “Biografi KH Maimoen Zubair”, *mtsalanawarsarang.sch.id*, 2020, <https://www.mtsalanawarsarang.sch.id/read/6/biografi-kh-maimun-zubair> diakses pada 24 Juli 2024.

Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Amri, “Tafsir Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad Saw Hingga Masa Kodifikasi”, *Shautut Tarbiyah*, vol. 20, no. 1, 2014.

Arifin, Bey, dkk., *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Semarang: CV. Asy-Syifa', tt.

Arifin, M. Zaenal, *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Ascholy, Muhammad Ismail, *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafsīri Syaikhinā Maimūn*, Bangkalan: Nahdlatut Turots, 2023.

Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Departemen Komunikasi, “Koleksi Numimastik”, *Bank Indonesia: Bank Sentral Republik Indonesia* (2020), dalam <https://www.bi.go.id/id/layanan/museum-bi/koleksi-museum/default.aspx?text=Pada%20tahun%201953%20untuk%20pertama,Zonen%2C%20Imp.%2C%20Belanda>. diakses pada 19 Agustus 2024.

Departemen Komunikasi, “Uang Kertas Pertama di Dunia”, *Bank Indonesia: Bank Sentral Republik Indonesia* (2021), dalam <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/Uang-Kertas-Pertama-di-Dunia.aspx> diakses pada 19 Agustus 2024.

Faishal, M, “Strategi Dakwah KH. Maimoen Zubair dalam Mengembangkan Akhlak Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang”, Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2010.

Faylasuf, Salman Akif, “Gelar dan Panggilan Gus”, *alif.id* (2022), dalam <https://alif.id/read/safa/gelar-dan-panggilan-gus-b245247p/> diakses pada 08 Agustus 2024

Fuaddin, Achmad, “Resepsi KH. Maemoen Zubair Terhadap Tafsir Al-Jalalin dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Hafidz, Rakhmat Rosyid Al, “*Penafsiran QS. Al-Kausar dan QS. Al-Qadr Muhammad Ismail Al-Ascholy (Studi atas Penafsiran Akun Instagram Ismailascholy)*”, Skripsi, UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2023.

Hamdani, Ali Yazid, “Beginilah Para Sahabat Nabi Menafsirkan Al-Qur’ān”, *tanwir.id*, 2022,

<https://tanwir.id/beginilah-para-sahabat-nabi-menafsirkan-al-quran/>, diakses 24 Juli 2024.

Haq, Fatah Choirul. “Corak Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Kitab Safinatu Kallah Saya’lamun Fi Tafsiri Syaikhina Maimun”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.

Harahap, Nursapia, “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqra’* Volume 08 No. 01, 2014.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<https://quran.kemenag.go.id>

<https://quran.nu.or.id>

<https://www.instagram.com/ismailascholy/>

Huda, Moch. Ichlasul, “Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah Peperangan Romawi dan Persia dalam Surat Ar-Rum Ayat 1-5”, Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2023.

Isma’il, Imaduddin Abu Fida’, *Kisah Para Nabi*, terj. Umar Mujtahid, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2015.

Karnesyia, Annisa, “5 Kisah Bunda Berhasil Hamil Usai Divonis Susah Punya Anak Karena Masalah Kesuburan”, *HaiBunda.com*, dalam <https://www.haibunda.com/kehamilan/20240508154106-49-336499/5-kisah-bunda-berhasil-hamil-usai-divonis-susah-punya-anak-karena-masalah-kesuburan> diakses pada 19 Agustus 2024.

Kasiyanto, Safari, “Uang Digital: Dulu, Kini, dan Nanti”, *Kompas.id* (2023), dalam <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/07/28/uang-dulu-kini-dan-nanti>

- digital-dulu-kini-dan-nanti diakses pada 19 Agustus 2024.
- Khoridatunisa, “Kiai dan Politik (Analisis Tokoh KH. Maimoen Zubair Sebagai Jangkar Politik Kebangsaan)”, Skripsi, IAIN Kudus, 2022.
- Luthfi, Hanif, *Biografi Imam Bukhari*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Manzilina, Savira dan Ahmad Zaidanil Kamil, “Maimun Zubair and Response of Social, Political, and Religious Problems in Indonesia: A Study of *Saifiyatul Kalla Saya’lamun fi Tafsir Maimun Zubair* by Lora Ismail Al-Ascholy”, *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 20, No. 2, Tahun 2024.
- Muhammad, Abdullah bin, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, terj. M. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.
- Mukarromah, Oom, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nurhikmah, Alfin, “Kiprah Politik KH. Maimoen Zubair 1967-1999”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Paratmanitya, Yona dan Veriani Aprilia, “Kandungan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya pada Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Januari 2016, hlm. 51-54.

PPID PB, “Pakar Gizi IPB University Bicara Pengaturan Pola Makan dan Minum yang Tepat Saat Puasa”, *PPID IPB*, 2022, dalam <https://ppid.ipb.ac.id/pakar-gizi-ipb-university-bicara-pengaturan-pola-makan-dan-minum-yang-tepat-saat-puasa/> diakses pada 20 Agustus 2024.

Qodri, Zamzam, dan Ahmad Zaidanil Kamil, “Kontekstualisasi Eskatologis di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam *Tafsir Safinah Kallah Saya’lamun Fi Tafsiri Syaikhina Maymun*”, *Tajdid*, Vol. 22, No. 2, Juli-Desember 2023.

Rijal Mumazziq Z, “Syekh Muhajirin Amsar Addari: Ahli Hadits dari Betawi”, *Universitas Al-Falah As-Sunniyah: Beradab Berilmu Berdakwah* (2022), dalam <https://uas.ac.id/syekh-muhajirin-amsar-addari-ahli-hadits-dari-betawi/> diakses pada 19 Agustus 2024.

Rohmanu, Abid, *Paradigma Teoantroposentris dalam Konstelasi Tafsir Hukum Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Saeed, Abdullah, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj., Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2020.

Suaidah, Idah, “Sejarah Perkembangan Tafsir”, *Al Asma: Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 2, 2021.

Sunan Ibnu Majah Jilid 2, halaman 1415, dalam *software Maktabah Syamilah*.

Suyuthi, Imam As, *Asbabun Nuzul*, terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Tim, “Sejarah Mata Uang Kripto dan Perkembangannya”, *CNN Indonesia* (2021), dalam

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210519143331-83-644263/sejarah-mata-uang-kripto-dan-perkembangannya> diakses pada 19 Agustus 2024.

Zuhaili, Wahbah Az, *Tafsir Al Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj Jilid 15*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., Jakarta: Gema Insani, 2013.



CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Rosyada Al Fuada
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 17 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun 1, Sakatiga, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan
Nama Orang Tua : Ahmad Rif'at dan Zulianida
No. HP : 081334344907
Email : rosyadaalfuada@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. 2004-2005 : TK Raudhatul Ulum Sakatiga
2. 2005-2011 : MI Raudhatul Ulum Sakatiga
3. 2011-2014 : SMP "Plus" Darus Sholah Jember
4. 2014-2017 : MAN 1 Jember
5. 2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

1. Anggota KMNU UIN Sunan Kalijaga (2019-2021)
2. Anggota Divisi Kebersihan Komplek Aisyah PP Nurul Ummah Putri Yogyakarta (2021-2022)
3. Koordinator Divisi Kebersihan Komplek Aisyah PP Nurul Ummah Putri Yogyakarta (2022-2024)
4. Sekretaris 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Yogyakarta (2024)